

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR FISIKA  
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
TALKING STICK PADA MATERI LISTRIK DINAMIS  
DI KELAS X SMAN 10 MUARO JAMBI**

Dewi Sasmita Pasaribu<sup>1)</sup>, Menza Hendri<sup>2)</sup>, dan Nova Susanti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni S1 Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

<sup>2,3)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

Email: Dewisasmitap@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa kelas X<sup>1</sup> SMAN 10 Muaro Jambi dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi listrik dinamis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar siswa, lembar observasi kegiatan guru dan tes hasil belajar dengan soal pilihan ganda. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, sehingga hasil belajar masih rendah yaitu 69,6 dan rata-rata angket yang diperoleh seluruh siswa adalah 45,33. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu menciptakan sesuatu yang menarik di awal pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, serta siswa yang masih banyak bermain dan ngobrol saat guru menjelaskan pelajaran. Solusinya yaitu dengan memberikan apersepsi dan motivasi yang menarik di awal pembelajaran dan menggunakan bantuan power point dalam menyampaikan materi untuk membuat siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Pada siklus II proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya namun hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 77,06 dan angket minat belajar siswa sudah berada pada rata-rata skor dengan kriteria minat (59,85). Kendala yang masih ditemukan yaitu siswa masih melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran serta manajemen waktu yang masih kurang baik. Solusinya yaitu guru menegur beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain dan menggunakan beberapa media seperti power point dan video pembelajaran untuk menghemat waktu saat menyampaikan materi pelajaran. Pada siklus III terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu 80,1 dan angket minat belajar siswa yaitu 64 atau berada pada kategori minat.

**Kata kunci:** Minat, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Talking Stick*

**Pendahuluan**

Mata pelajaran Fisika seringkali dianggap sulit oleh sebagian besar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Anggapan ini sangat berpengaruh besar pada minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika di sekolah tersebut. Hanya untuk siswa yang betul – betul berminat mendalami pelajaran fisika yang dapat menunjukkan atau mempunyai Hasil belajar yang memuaskan.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru fisika di sekolah tersebut rendahnya hasil belajar fisika siswa kelas X

ini disebabkan oleh siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, siswa tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi, siswa yang sering ngobrol dengan temannya saat belajar, dan siswa juga sering bermain atau diam saja saat mendiskusikan tugas kelompok. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dalam hal ini, siswa tidak dapat memahami bagaimana belajar, berfikir,

dan memotivasi diri sendiri. Padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran, masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran fisika, mampu mengembangkan pikiran dan nalar siswa serta mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan informasi yang mereka ketahui dengan cara lisan maupun tulisan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*). Model pembelajaran ini menekankan siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif banyak tipenya, dari sekian banyak tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Model ini sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya. Kemudian guru menghidupkan musik dan pada saat musik telah berhenti, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Model *cooperative learning* tipe *talking stick* berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah menguji kesiapan siswa. Materi pokok yang dipilih dalam penelitian ini adalah Listrik Dinamis.

Menurut Baharuddin (2015) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Menurut Suyatno dalam (Saparina, 2013), “Model *Talking Stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat”. Model *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar di kelas model pembelajaran *Talking Stick* berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Menurut Endang (2015), langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1. Guru terlebih dahulu menyiapkan tongkat.
2. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang
3. Guru menjelaskan materi pokok atau materi yang akan dipelajari selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, kemudian diberikan waktu.
4. Setelah siswa selesai mempelajari materi, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
5. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa untuk digulirkan dengan diiringi musik, pada saat musik berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut yang akan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa berkesempatan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.
7. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa

## 8. Evaluasi

Menurut Kurniasih (2015), adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

### ➤ Kelebihan:

1. Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
2. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
3. Agar lebih giat dalam belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.

### ➤ Kekurangan:

1. Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau individu, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luardiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pulaniatnya. Minat untuk belajar siswa dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Baharudin (2015) “Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotor) sehingga siswa menjadi aktif maupun performansi guru yang menarik saat mengajar”.

Dari beberapa pengertian tentang minat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada sesuatu atau individu tanpa ada faktor lain atau tanpa ada yang menyuruh.

Baharudin (2015) mengemukakan bahwa Adapun indikator-indikator minat yang dapat dikenal atau dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya adalah:

### 1. Ketertarikan untuk belajar

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. Siswa yang berminat terhadap bidang studi tertentu, maka ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

### 2. Perhatian dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

### 3. Kesadaran

Kesadaran merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi belajar yang interaktif.

### 4. Pengetahuan (Kognitif)

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tertentu sehingga akhirnya kualitas belajarnya pun meningkat, yang akhirnya akan dapat mendorong siswa untuk memperoleh indeks prestasi yang tinggi dalam belajar. Sedangkan prestasi belajar sendiri diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. Apabila siswa memiliki prestasi belajar yang optimal, berarti siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi

Dengan demikian, siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru dan giat mempelajarinya dengan alasan materi tersebut dianggap penting bagi kehidupan siswa.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur dari hasil latihan atau ulangan yang diambil dari materi yang telah disampaikan.

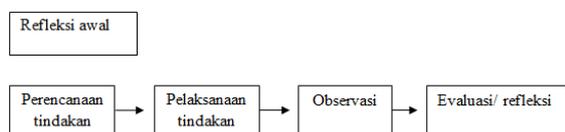
Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi listrik dinamis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi listrik dinamis dalam meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa kelas X1 SMAN 10 Muaro Jambi.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

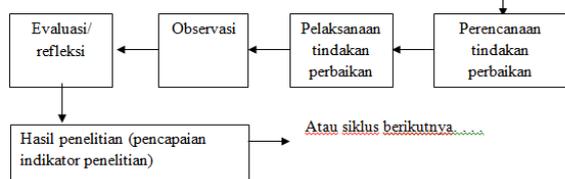
### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Pada setiap siklus memiliki tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan tahapan dalam tindakan kelas yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

#### Rencana tindakan siklus I



#### Rencana perbaikan tindakan pada siklus 2 (revisi)



Gambar 1. Desain Siklus PTK

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 10 Muaro Jambi. Waktu penelitian tindakan kelas ini yaitu pada tanggal 16 April s/d 28 Mei 2016 semester II tahun ajaran 2015/2016.

### Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X<sup>1</sup> SMAN Muaro Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini berupa :

1. Data Kualitatif yaitu data tentang minat siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Data Kuantitatif yaitu data tentang hasil belajar siswa setiap akhir siklus.

### Cara Pengambilan Data

Pengambilan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan angket minat belajar siswa. Sedangkan pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan seperangkat alat tes (Ulangan Formatif) berupa tes obyektif yang diadakan setiap akhir siklus pembelajaran.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. "Sugiyono (2015) menyatakan Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti". Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan non tes.

### Instrumen non tes

Instrumen non tes yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan lembar observasi. "Menurut Widoyoko (2012) pada umumnya instrumen non tes berupa angket, panduan wawancara dan panduan observasi. Instrumen non tes dapat disusun dalam bentuk *check list* (daftar cek) sehingga *responden*, *interviewer*, maupun

observer tinggal memberi tanda cek pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, baik keadaan responden maupun objek yang diamati. Dalam hal ini, angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa.

Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan belajar guru yang digunakan untuk mengamati keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan tahap-tahap pembelajaran *Talking Stick* dari awal sampai akhir pembelajaran.

**Instrumen Tes**

Menurut “Arikunto dalam Soendari (2010) tes merupakan beberapa pertanyaan atau latihan soal yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Dalam penelitian ini, instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis.

Agar soal tes yang digunakan berkualitas, soal diuji coba terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis sebagai berikut: validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas.

**Analisis Data**

**Data kuantitatif**

Data kuantitatif yang digunakan untuk mengamati penilaian hasil belajar siswa pada masing-masing siklus digunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), dengan menggunakan persamaan berikut:

$$S = \sum (R - \frac{W}{n-1}) x Wt$$

- Keterangan :
- S= Skor
  - R= Jumlah jawaban yang benar
  - W= Jumlah jawaban yang salah
  - Wt= Bobot
  - n = Jumlah option

Nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan persamaan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Na}{N}$$

- Keterangan :
- $\bar{x}$  = Nilai rata-rata
  - Na = Jumlah nilai ulangan siswa
  - N = Jumlah siswa keseluruhan

Untuk menghitung persentase tingkat keberhasilan belajar digunakan persamaan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013), sebagai berikut:

$$nilai = \frac{skormentah}{skormaksimum} x 100\%$$

**Data kualitatif**

Pengambilan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan angket minat belajar siswa. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk di jawab.

Angket ini menggunakan respon skala lima, dimana alternatif responnya antara lain Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

- SS = Sangat Setuju diberi skor 4
- S = Setuju diberi skor 3
- TS = Tidak Setuju diberi skor 2
- STS = Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Untuk menentukan jarak interval antara jenjang sikap mulai dari sangat tidak setuju (STS) sampai sangat setuju (SS) digunakan rumus :

$$Jarak\ Interval(i) = \frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kelas\ interval}$$

Untuk Menghitung rata-rata skor angket minat belajar siswa dapat menggunakan rumus berikut:

$$RerataSkor = \frac{Jumlahskorsiswa}{Jumlahsiswa}$$

**Hasil dan Pembahasan**

**Siklus I**

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan awal yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada pelaksanaan awal ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan, di mana sub materi yang diajarkan yaitu tentang besaran kuat arus dalam rangkaian tertutup sederhana dan menjelaskan Hukum Ohm. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* ini lebih ditekankan pada beberapa aspek diantaranya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran tahap awal guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari, kemudian guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yang akan dicapai. Kemudian pada inti pembelajaran dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut. Pada pertemuan akhir siklus, siswa diberikan evaluasi dalam bentuk tes formatif, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan angket minat belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siklus I

No	Variabel yang Diamati	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah Peserta	33	100
2	Nilai rata-rata siswa	69,70	-
3	Jumlah siswa yang telah berhasil dalam belajar	17	51,52
4	Jumlah siswa yang belum berhasil dalam belajar	16	48,48

Berdasarkan tabel 4.1 ada 33 orang siswa yang mengikuti tes atau 100% dari jumlah keseluruhan dan dari 33 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, jumlah siswa yang berhasil ada 17 orang atau 51,52 % dari jumlah

siswa yang mengikuti tes yang nilainya berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu di atas 75. Pada siklus I siswa yang memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 50. Nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 69,70. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu menciptakan sesuatu yang menarik di awal pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, serta siswa yang masih banyak bermain dan ngobrol saat guru menjelaskan pelajaran. Solusinya yaitu dengan memberikan apersepsi dan motivasi yang menarik di awal pembelajaran dan menggunakan bantuan power point dalam menyampaikan materi untuk membuat siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Untuk hasil minat belajar siswa yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa pada siklus I belum ada rasa minat belajar terhadap pelajaran fisika, ini terlihat dari jumlah skor jawaban seluruh siswa adalah 1496 dengan jumlah siswa keseluruhan 33 siswa atau rata – rata skor siswa yaitu 45,33 ini berarti siswa di kelas tersebut berada pada kategori tidak minat.

Pada siklus I proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, aktivitas siswa yang teramati belum sesuai dengan yang diharapkan, akibatnya masih kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran tersebut dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk itu perlu adanya tindakan lanjutan dalam usaha untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran siklus II.

**Siklus II**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar siklus II. Pertemuan pertama pada siklus II membahas mengenai Hukum Kirchoff I dan II dan pertemuan kedua pada siklus II membahas mengenai Rangkaian Hambatan Listrik. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dilaksanakan sesuai dengan RPP III dan RPP IV. Langkah-langkah pembelajaran tersebut merupakan perbaikan dari langkah-langkah pembelajaran pada siklus I.

Untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan pada siklus II maka diadakan ulangan formatif II dengan jumlah soal 11 butir dalam bentuk pilihan

ganda. Materi yang diujikan adalah materi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada siklus II.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus II**

No	Variabel yang Diamati	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah Peserta	33	100
2	Nilai rata-rata siswa	77,06	-
3	Jumlah siswa yang telah berhasil dalam belajar	2678,8	
4	Jumlah siswa yang belum berhasil dalam belajar	7	21,2

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat dari hasil belajar siklus II yang diikuti oleh 33 siswa yang memperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 69,6 pada siklus I menjadi 77,06 pada siklus II. Nilai tertinggi dari seluruh siswa adalah 89 dan nilai terendah adalah 48. Jumlahsiswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 26 orang, ini berarti keberhasilan klasikal telah mencapai 78,8 % dan siswa yang belum berhasil hanya 21,2%. Dilihat dari keberhasilan yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, tapi belum mencapai kriteria indikator yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Kendala yang masih ditemukan yaitu siswa masih melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran serta manajemen waktu yang masih kurang baik. Solusinya yaitu guru menegur beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain dan menggunakan beberapa media seperti power point dan video pembelajaran untuk menghemat waktu saat menyampaikan materi pelajaran.

Untuk hasil minat belajar siswa yang diperoleh dari siklus I, pada siklus II terjadi peningkatan yaitu dari jumlah skor jawaban seluruh siswa 1496 menjadi 1975 atau rata – rata skor siswa di siklus I yaitu 45,33 menjadi 59,85 atau berada pada kategori Minat.

*Upaya Meningkatkan Minat.... (Dewi Sasmita P, dkk)*

Pada siklus II proses pembelajaran sudah terjadi perubahan yang baik dari proses pembelajaran di siklus I. Ini berarti minat siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa dapat terlaksana dengan baik walaupun belum memiliki hasil yang memuaskan. Untuk itu perlu adanya tindakan lanjutan dalam usaha untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran siklus III.

### Siklus III

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertamamengenai penerapan DC dalam kehidupan sehari – hari. Pertemuan kedua mengenai penerapan AC dalam kehidupan sehari – hari dan energi dan daya listrik.

Langkah-langkah tindakan pada siklus III ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran V sampai rencana pembelajaran VI. Di setiap awal pembelajaran guru memotivasi dan memberikan keyakinan kepada siswa akan keberhasilan siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Pada pertemuan terakhir siklus, diadakan evaluasi siklus III untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan. Evaluasi siklus III ini terdiri dari 12 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari tes hasil belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus III**

No	Variabel yang diamati	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah siswa peserta tes	33	100
2	Nilai Rata-rata	80,1	-
3	Jumlah siswa yang telah berhasil dalam belajar	27	81,8
4	Jumlah siswa yang belum berhasil dalam belajar	6	18,2

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah mengalami keberhasilan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar siklus III yang diikuti oleh 33 siswa yang memperoleh nilai rata-rata hasil belajar dari 77,06 pada siklus II menjadi 80,1 pada siklus III yang sekaligus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa telah melebihi indikator keberhasilan untuk penelitian ini. Pada siklus III nilai tertinggi yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 100 dan nilai tertinggi adalah 58,3. Jumlah siswa pada siklus III yang memperoleh nilai  $\geq 75$  juga lebih banyak dari siklus sebelumnya yaitu sebanyak 27 siswa atau sebesar 81,8 %. Angka keberhasilan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika yang telah di dapatkan, pada siklus III terjadi peningkatan yaitu dari jumlah skor jawaban seluruh siswa 1975 menjadi 2112 atau rata – rata skor siswa di siklus II yaitu 59,85 menjadi 64 atau berada pada kategori Minat..

Pada siklus III proses pembelajaran sudah terjadi perubahan yang baik dari proses pembelajaran di siklus II. Ini berarti minat siswa dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa dapat terlaksana dengan baik.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Pada siklus I proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, sehingga hasil belajar masih rendah yaitu 69,6 dan rata-rata angket yang diperoleh seluruh siswa adalah 45,33. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu menciptakan sesuatu yang menarik diawal pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, serta siswa yang masih banyak bermain dan ngobrol saat guru menjelaskan pelajaran. Solusinya yaitu dengan memberikan apersepsi dan motivasi yang menarik diawal pembelajaran dan menggunakan bantuan power point dalam menyampaikan materi untuk membuat siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Pada siklus II proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya namun hasil belajar siswa belum

*Upaya Meningkatkan Minat.... (Dewi Sasmita P, dkk)*

mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 77,06 dan angket minat belajar siswa sudah berada pada rata-rata skor dengan kriteria minat (59,85). Kendala yang masih ditemukan yaitu siswa masih melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran serta manajemen waktu yang masih kurang baik. Solusinya yaitu guru menegur beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain dan menggunakan beberapa media seperti power point dan video pembelajaran untuk menghemat waktu saat menyampaikan materi pelajaran.

Pada siklus III terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu 80,1 dan angket minat belajar siswa yaitu 64 atau berada pada kategori minat. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwadengan meningkatnya minat belajar siswa maka meningkat pula hasil belajar siswa dengan kategori sangat minat, untuk itu penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil.

Saran

Untuk itu diharapkan bagi guru fisika yang akan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* agar menyiapkan dan memperhatikan hal-hal seperti manajemen waktu, ruang, sarana dan prasarana serta menciptakan proses pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan proses pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi., 2013. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, H., 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Endang, V.W., 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 6 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2014/2015. *Geliga Sains*, 4(1): 23-27.
- Halliday, Resnick. 1977. *Fisika Jilid 2 Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga

- Hamalik, Oemar., 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfa Beta.
- Kamajaya. 2007. *Cerdas Belajar Fisika Untuk Kelas X*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kurniasih, Imas., 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Rusman. 2015. *Model – model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Saparina, Siti., 2013, Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Listrik Dinamis Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together Dan Model Pembelajaran Talking Stick Di Kelas X Sma Negeri 2 Muaro Jambi, *Skripsi*, Universitas Jambi, Jambi.
- Shoimin, Aris., 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Rembang: AR-Ruzz Media
- Slameto. 2003. *Belajar Dari Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana., 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukirman, 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Fisika Pada Kelas X SMAN 4 Purwarejo. *Radiasi*, 3(1): 92-93.
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: Change Publication
- Suprijono, Agus., 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Tarmiyanto. 2006. *Excellent Fisika Untuk SMA Kelas X* . Surakarta: Suara Media Sejahtera
- Trianto. 2011. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah dan Satria, Koni., 2014. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widoyoko, Eko Putro., 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar